

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan daerah tidak bisa dilepaskan kaitannya dalam pembangunan nasional. Salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah pemerataan hasil pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, termasuk pemerataan pendapatan antar daerah yang satu dengan yang lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena dibutuhkan perencanaan pembangunan ekonomi yang baik sesuai dengan karakteristik serta potensi ekonomi yang dimiliki.

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat setempat. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, inisiatif dalam membangun daerahnya harus dilakukan bersama antara pemerintah daerah dan masyarakatnya. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah beserta partisipasi masyarakat yang ada didalamnya dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun Perekonomian daerah. (Arsyad, 1999:108)

Kondisi pembangunan antara daerah yang satu dengan yang lainnya pasti akan berbeda. Hal ini bukan hanya terletak pada kondisi sosial ekonomi tetapi juga pada kondisi geografis serta sumber dayanya baik sumber daya alam maupun manusia yang dimiliki.

Perbedaan kondisi tersebut mengakibatkan tingkat pembangunan dan tingkat kesejahteraan masyarakat akan berbeda disetiap daerahnya. Oleh karena

itu, agar pembangunan dapat berjalan dengan baik disetiap daerah diperlukan penelitian mengenai keadaan daerahnya. Penelitian ini diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam perencanaan pembangunan daerah.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah salah satu indikator yang dapat dilihat adalah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut BPS (2009 : 4), PDRB itu sendiri akan memperlihatkan :

1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dari satu kurun waktu.

2. Tingkat Kemakmuran Ekonomi

Tingkat kemakmuran ini diukur dengan pendapatan per kapita yang merupakan hasil bagi antara pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Tingkat kemakmuran ini akan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk.

3. Tingkat Inflasi / Deflasi

Kenaikan ataupun penurunan harga dari seluruh barang dan jasa menunjukkan keadaan inflasi / deflasi. Hal ini dapat diketahui bila PDRB atas dasar harga berlakudibandingkan dengan PDRB atas dasar harga konstan.

4. Struktur Perekonomian

Struktur perekonomian biasanya terdiri atas sektor-sektor klasifikasi lapangan usaha. PDRB sektoral dapat digunakan sebagai indikator struktur

perekonomian dengan menyusun distribusi persentase masing-masing sektor terhadap total PDRB yang menunjukkan peranan masing-masing sektor. Hal ini menunjukkan, statistik pendapatan regional ini sangat berguna bagi perencana maupun pengambil keputusan, baik rencana jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk mengevaluasi hasil pembangunan yang telah dicapai khususnya di bidang ekonomi.

Kabupaten Gresik terdiri dari daratan dan wilayah kepulauan yaitu pulau Bawean dan beberapa pulau kecil. Luas daratan 1.192,25 Km² dan luas perairan 5.773.80 Km², hal ini sangat potensial dalam hal perikanan laut maupun tambak. Kabupaten ini juga merupakan sub wilayah pengembangan bagian (SWPB) jawa timur yang kegiatannya diarahkan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, maritime, pendidikan dan industri wisata.

Kabupaten Gresik juga merupakan salah satu penopang perekonomian Kota Surabaya bersama dengan Kabupaten Sidoarjo. UKM Kabupaten Gresik merupakan UKM tertinggi di Jawa Timur, hal ini berarti biaya hidup lebih besar yang ditanggung oleh masyarakat. Dua perusahaan besar BUMN juga berasal dari Gresik yaitu Semen Gresik dan Petrokimia Gresik. Latar belakang ini menjadikan penulis memilih Kabupaten Gresik sebagai studinya.

Menciptakan peningkatan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan peranan dari setiap sektor ekonomi pembentuk PDRB sangat diperlukan. Berdasarkan Tabel 1.1, peranan terbesar pembentuk PDRB Kabupaten Gresik disumbangkan oleh Sektor Industri pengolahan dimana setiap tahunnya angkanya mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2000
Kabupaten Gresik (juta rupiah)

Sektor	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian	1.253.646,39	1.277.003,11	1.390.617,37	1.433.600,45	1.476.439,92
Pertambangan dan Penggalian	220.432,69	227.015,58	888.620,11	727.832,01	815.686,86
Industri Pengolahan	6.355.143,71	6.691.692,85	8.088.633,25	8.541.389,59	9.051.121,19
Listrik, Gas, dan Air Bersih	667.009,13	728.058,00	305.487,68	335.271,24	367.769,94
Konstruksi	746.877,93	797.815,00	191.775,33	207.945,17	227.909,77
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	3.157.860,16	3.466.937,12	3.238.439,96	3.589.995,21	3.997.479,74
Pengangkutan dan Komunikasi	403.707,63	439.704,26	528.241,56	567.951,33	610.944,20
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	475.943,56	495.223,77	576.316,81	609.221,57	652.141,33
Jasa-jasa	273.064,77	289.491,79	769.714,59	824.231,80	881.550,95
Jumlah	13.553.685,95	14.412.941,49	15.323.529,34	16.837.438,37	18.081.043,89

Sumber : BPS Gresik, diolah.

Sektor ekonomi yang mengalami penurunan angka rata-rata dari tahun ke tahun adalah Sektor Konstruksi dan Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih; sedangkan sektor ekonomi lainnya pembentuk PDRB, rata-rata mengalami kenaikan meskipun angkanya tidak begitu besar.

Hasil dari kondisi di atas, maka timbul pertanyaan apakah kontribusi sektoral pembentuk PDRB sudah tepat dengan kebijakan pembangunan yang ada. Pembangunan yang memberikan kontribusi optimal dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan pekerjaan, dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Karena untuk melaksanakan pembangunan dengan sumber daya terbatas harus difokuskan pada sektor ekonomi yang memberikan dampak pengganda yang besar terhadap sektor ekonomi lainnya.

Oleh karena itu, Pemerintah Daerah harus dapat melihat keunggulan dan kelemahan masing-masing sektor. Sektor yang mempunyai keunggulan akan dikembangkan dan sektor-sektor lainnya juga akan terpicu untuk berkembang. Untuk itu diperlukan analisis menentukan potensi relatif perekonomian dengan keunggulan komparatif.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh potensi sektor komoditas yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Setiap wilayah perlu melihat sektor komoditi yang berpotensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *comparative advantage* untuk dikembangkan. Kebutuhan yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat memproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar (Samuelson dkk, 1977:278).

Menentukan keunggulan komparatif suatu daerah dapat membagi kegiatan sektornya menjadi kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan mengekspor barang dan jasa ke luar batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor basis ini berpotensi untuk dikembangkan, karena akan mampu menghasilkan surplus dari keunggulan sumber daya (*endowment*) yang dimiliki suatu daerah.

Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan (kegiatannya bersifat lokal). Satu-satunya sektor kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian wilayah melebihi

pertumbuhan alamiah adalah kegiatan sektor basis. Kegiatan sektor basis ini berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2004 : 27).

Penelitian ini melihat perubahan dan pertumbuhan sektoral dalam perekonomian, serta menentukan sektor unggulan dan potensi yang ada sebagai kegiatan basis. Penelitian ini tidak hanya meneliti sektor basis atau non basis saja, tetapi juga sektor yang kompetitif dalam perekonomian. Penelitian ini juga menggabungkan analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* dalam komponennya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kabupaten Gresik dalam mengembangkan potensi yang ada untuk kesejahteraan masyarakat.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah :

1. Sektor apakah yang menjadi basis dan non-basis dalam penunjang perekonomian di Kabupaten Gresik ?
2. Sektor apakah yang mempunyai kompetitif dalam perekonomian di Kabupaten Gresik ?
3. Sektor basis apakah yang kompetitif dalam perekonomian Kabupaten Gresik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Mengetahui sektor yang menjadi basis dan non-basis dalam penunjang perekonomian di Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui sektor yang kompetitif dalam perekonomian di Kabupaten Gresik.
3. Mengetahui sektor basis yang kompetitif dalam perekonomian Kabupaten Gresik.

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat ilmiah diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi ilmu ekonomi, khususnya Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.
2. Manfaat operasional diharapkan dapat digunakan oleh pihak lain yang berkepentingan bagi penelitian selanjutnya.
3. Manfaat kebijaksanaan diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan ekonomi regional.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai landasan teori serta konsep yang berkaitan dengan penulisan skripsi.

BAB 3 : Metode Penelitian

Bab ini membahas pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, serta teknik analisa yang dipakai untuk menjelaskan kaitan antara variabel-variabel dalam penelitian.

BAB 4: Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai gambaran umum, deskripsi hasil penelitian, serta pembahasan.

BAB 5 : Simpulan dan Saran

Bab ini membahas mengenai kesimpulan umum yang diperoleh dalam penelitian. Adapun saran yang dimaksud lebih ditujukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.